

Pengobatan untuk herpes

Pengobatan untuk herpes kelamin

Tersedia tiga obat antiviral untuk mengobati herpes kelamin:

1. Asiklovir

Obat yang paling lama dipakai untuk herpes adalah asiklovir. Asiklovir tersedia sebagai obat generik. Obat ini tersedia sejak 1982 dengan bentuk krim dan sejak 1985 sebagai pil. Asiklovir terbukti aman untuk orang yang sudah memakainya terus-menerus (setiap hari) selama sepuluh tahun.

2. Valasiklovir

Obat yang lebih baru, valasiklovir, sebetulnya memakai asiklovir sebagai kandungan aktifnya. Bentuk ini menyediakan asiklovir dengan cara yang lebih efisien sehingga tubuh kita dapat menyerap lebih banyak obat. Manfaat ini adalah kita dapat memakainya lebih sedikit kali dalam sehari.

3. Famsiklovir

Famsiklovir mengandung pensiklovir sebagai kandungan aktif untuk menghambat replikasi (penggandaan) virus herpes simpleks (HSV). Seperti valasiklovir, obat ini diserap dengan baik, dan tertahan lebih lama dalam tubuh, sehingga juga dapat dipakai lebih sedikit kali dalam sehari dibandingkan asiklovir.

Obat antiviral ini umumnya diresepkan untuk pasien yang mengalami peristiwa (jangkitan) pertama herpes kelamin, tetapi obat tersebut juga dapat dipakai untuk peristiwa ulang. Ada dua jenis rejimen pengobatan: terapi peristiwa; dan terapi rumatan.

Terapi peristiwa

Dengan pendekatan ini, kita mulai memakai obat segera setelah ada tanda pertama peristiwa ulang (atau idealnya pada tanda pertama prodrom – lihat artikel Tanya-jawab herpes), dan memakainya terus untuk beberapa hari, untuk mempercepat pemulihan, atau pun mencegah agar jangkitan penuh tidak terjadi. ketiga obat yang dibahas di atas terbukti membantu mengurangi jangka waktu gejala herpes yang dialami. Namun harus diingat bahwa hasilnya mungkin berbeda-beda tergantung pada orang.

Banyak orang merasakan manfaat memakai obat untuk peristiwa ulang jauh lebih rendah dibandingkan penggunaannya pada peristiwa pertama. Namun untuk yang lain, terapi peristiwa menawarkan cara yang berguna untuk mengendalikan jangkitan dengan mengurangi jangka waktu mengalaminya dengan satu atau dua hari, rata-rata. Manfaat mungkin lebih besar buat orang yang cenderung mengalami jangkitan lebih lama.

Juga, terapi peristiwa paling berhasil apabila obat dimulai segera setelah tanda prodrom paling awal. Bila lesi sudah ada, terapi mungkin menawarkan hanya sedikit manfaat. Karena ketiga jenis obat tersebut diserap dengan kecepatan yang berbeda, dan juga berbeda dengan jangka waktu efektivitas, dosis juga berbeda, dengan terapi peristiwa berkisar dari satu sampai lima pil sehari untuk tiga atau lima hari selama jangkitan.

Terapi rumatan

Orang dengan herpes kelamin yang ingin agar tidak mengalami peristiwa sama sekali dapat memakai obat antiviral setiap hari terus-menerus untuk menahan HSV agar virus tidak dapat memicu jangkitan dan menyebabkan gejala. Untuk orang yang sering mengalami peristiwa (enam atau lebih per tahun), penelitian menunjukkan bahwa terapi rumatan atau terapi penekanan ini dapat mengurangi jumlah peristiwa paling sedikit 75% selama obat dipakai. Bahkan, untuk beberapa orang, memakai obat antiviral setiap hari dapat mencegah agar peristiwa tidak terjadi sama sekali.

Walau obat antiviral dapat berhasil mengendalikan gejala herpes, para peneliti juga mengamati masalah lain, yaitu terapi antiviral dan pengeluaran virus tanpa gejala. Apakah terapi rumatan juga mengurangi risiko reaktivasi herpes yang tidak diketahui sama seperti jangkitan yang diketahui? Satu penelitian untuk menghadapi pertanyaan ini menemukan bahwa perempuan yang memakai asiklovir rumatan (400mg dua

Pengobatan untuk herpes

kali sehari) mengalami penurunan 94% dalam pengeluaran virus subklinis waktu memakai terapi harian. Penelitian jenis ini juga dilakukan dengan famsiklovir dan valasiklovir, dengan hasil yang serupa, baik pada laki-laki maupun perempuan.

Terapi rumatan sudah diteliti pada ribuan pasien dan tampaknya aman dan efektif. Oleh karena penerapan dan jangka waktu efektivitas obat berbeda-beda, dosis juga berbeda untuk terapi rumatan, berkisar dari satu sampai dua pil setiap hari.

Terapi topikal

Terapi dengan krim yang dioleskan pada lesi disebut sebagai topikal atau lokal. Walau krim asiklovir dulu sering diresepkan untuk herpes kelamin, tampak manfaatnya sangat kecil bahkan membuatnya lebih sakit. Dokter sekarang cenderung mengusulkan agar tidak dipakai asiklovir krim, dan lesi dijaga bersih dan kering. Agar bersih, lesi sebaiknya dicuci dengan air garam, kemudian dikeringkan dengan handuk yang bersih.

Pengobatan untuk herpes mulut

Obat antiviral yang tersedia dengan bentuk pil (asiklovir, valasiklovir dan famsiklovir) dikembangkan secara khusus untuk mengobati herpes kelamin. Namun tidak jarang dokter akan meresepkan obat antiviral ini untuk orang yang mengalami peristiwa herpes mulut (oral) yang sering atau berat. Sebuah penelitian baru-baru ini menemukan bahwa valasiklovir adalah efektif untuk mengobati herpes mulut dengan terapi dosis 2g untuk satu hari, yang dipakai segera setelah ada tanda pertama luka herpes, dan dipakai lagi dengan dosis yang sama 12 jam kemudian.

Ada dua obat topikal yang diresepkan untuk mengobati gejala HSV pada mulut: krim asiklovir dan krim pensiklovir. Kedua obat ini bekerja dengan mempercepat proses pemulihan dan mengurangi kegiatan virus. Obat topikal ini dioleskan langsung pada luka, tetapi juga dapat dipakai segera setelah mengalami prodrom.

Obat topikal lain untuk herpes mulut tersedia tanpa resep, tetapi obat ini bukan antiviral seperti asiklovir atau pensiklovir. Beberapa juga mengandung kandungan yang mematikan rasa di daerah dan memberi keringanan sementara dari ketidaknyamanan akibat peristiwa. Sayangnya, beberapa obat tanpa resep sebetulnya dapat memperpanjang waktu pemulihan, karena mereka dapat memedihkan daerah bila dioleskan terus-menerus.

Terapi penunjang

Krim dan olesan tanpa resep tidak diusulkan untuk herpes kelamin, karena obat ini dapat mengganggu proses pemulihan dalam beberapa cara, dengan akibat jangkitan berlangsung lebih lama. Menjaga daerah kulit tetap bersih dan sekering mungkin, serta membiarkan ada sirkulasi udara pada luka akan mempercepat proses pemulihan.

Keberatan dan frekuensi jangkitan sering cenderung semakin kurang. Yang memicu jangkitan sangat tergantung pada individu, tetapi lambat laun kita mengetahui, dan kadang dapat menghindari, faktor yang tampaknya mereaktivasi HSV dalam tubuh kita. Contohnya, penyakit, gizi buruk, stres secara emosi atau fisik, pergesekan di daerah kelamin, pajanan jangka panjang pada cahaya ultraviolet (umum untuk herpes oral, misalnya kunjungan ke pantai atau ke daerah pegunungan), trauma bedah, atau pengobatan dengan steroid (misalnya pengobatan untuk asma) dapat memicu jangkitan herpes.

Frekuensi jangkitan sering dapat dikendalikan melalui penatalaksanaan stres secara efektif, dan dengan pola hidup yang sehat, termasuk istirahat, gizi dan olahraga.

Orang cenderung menanyakan mengenai asam amino dengan nama L-lysine (lisin), karena ada pernyataan di internet atau orang lain bahwa produk ini dapat mengendalikan jangkitan. Walau beberapa penelitian memberi kesan bahwa suplemen lisin dapat mengurangi frekuensi jangkitan atau lamanya pemulihan, penelitian lain tidak mampu mengonfirmasinya. Oleh karena itu, belum tersedia informasi yang cukup untuk menentukan keefektifan lisin, apa lagi untuk memastikan dosis atau frekuensi penggunaannya.

Pengobatan untuk herpes

Lisin mungkin dapat ditemukan di toko yang menjual suplemen lain, tetapi bila memutuskan untuk memakainya, pakai dosis yang diusulkan pada etiket, dan selalu membahas penggunaannya dengan dokter sebelum dimulai, sama seperti semua suplemen atau obat. Dosis lisin yang tinggi dapat mengganggu keseimbangan asam amino lain dalam tubuh, atau mengganggu penyerapan gizi lain, misalnya vitamin dan zat mineral.

Beberapa orang menganggap bahwa makanan yang mengandung asam amino arginin dengan tingkat tinggi dapat mengakibatkan jangkitan herpes. Arginin ditemukan dalam banyak jenis makanan yang sering dikonsumsi; oleh karena itu, tidak diusulkan untuk berhenti konsumsinya sekadar makanan itu mengandung arginin. Namun, mungkin kita dapat mempertimbangkan penyesuaian makanan kita bila kita sering mengalami peristiwa herpes dan menganggap makanan adalah faktor pemicu. Sekali lagi, walau beberapa orang menganggap bahwa arginin dapat memicu jangkitan herpes, belum ada bukit klinis yang mendukung anggapan ini.

Artikel asli: [LEARN ABOUT HERPES – Treatment](#)